PERBEDAAN MINAT BELAJAR SISWA ANTARA MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E* BERBANTU MEDIA GAMBAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CERAMAH BERVARIASI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X SMA KESATRIAN 1 SEMARANG

SKRIPSI

Disusun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh
FITRIA SUSILOWATI
3101412085

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERSETUJUAN PEMIBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbng untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 26 Agustus 2016

Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.	Drs. IM Jimmy De Rosal, M.Pd.
NIP. 19580920 198503 1 003	NIP. 19520518n198503 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.
NIP. 19640605 198901 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

i

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 29 September 2016

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Drs. Ibnu Sodiq, M.Hum.	Drs. IM Jimmy De Rosal, M,Pd.	Dr. Suwito Eko Pramono, M,Pd.
NIP. 196312151989011001	NIP. 195205181985031001	NIP. 195809201985031003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA.

NIP. 196308021988031001

ii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2016

Fitria Susilowati

NIM 3101412085

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *Work 'Hard' dream 'Big'*
2. *When you feel like quitting think about why you strarted (Walt Disney)*

PERSEMBAHAN

1. *Orangtuaku tercinta (Bapak Sumijo dan Ibu Sri Wahyuningsih, S.Pd) yang telah membesarkanku dengan penuh cinta kasih, memberikanku doa restu dan selalu membimbingku serta kasih sayang tulus yang mengalir seperti air.*
2. *Semua saudara-saudara yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan*
3. *Semua teman-teman yang selalu memberi semangat dan bantuan tanpa pamrih*
4. *Almamaterku "UNNES" tercinta.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Tiada sesuatu yang terjadi di dunia ini tanpa ridho Allah SWT. Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Berbantu Media Gambar Dengan Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Kesatrian 1 Semarang" dengan sebaik-baiknya. Penulisan skripsi menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu dengan baik.
2. Drs Moh. Solehatul Mustofa, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian .
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi dan mengarahkan penulis selama menempuh studi serta kemudahan adminstrasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Dosen Pembimbing I, Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd dan Dosen Pembimbing II, Drs. IM Jimmy De Rosal, M.Pd, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Semua Dosen Jurusan Sejarah yang telah menularkan ilmu dan semangatnya.
6. Tri Tjandra Mucharam, M.Pd. Kepala Sekolah SMA Kesatrian 1 Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Eko Setyo Budi, S.Pd. Guru pengampu mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Kesatrian 1 Semarang, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dukungan dan bantuan pihak-pihak tersebut menjadi amal baik yang diganti pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Agustus 2016

Fitria Susilowati
3101412085

SARI

Susilowati, Fitria. 2016, *Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Berbantu Media Gambar Dengan Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Kesatrian 1 Semarang*. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Suwito eko Pramono, M. Pd. dan Pembimbing II Drs. IM Jimmy De Rosal, M. Pd.

Kata Kunci : Minat, *Learning Cycle 7E*, pembelajaran Sejarah

Minat merupakan salah satu persoalan penting dalam pembelajaran. Minat siswa cenderung rendah untuk mempelajari sejarah. Penerapan model pembelajaran *learning cycle 7E* dengan media gambar dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* berbantu media gambar di SMA Kesatrian 1 Semarang, (2) mendeskripsikan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi di SMA Kesatrian 1 Semarang, (3) mengetahui perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* berbantu media gambar dan model pembelajaran ceramah bervariasi pada mata pelajaran sejarah di SMA Kesatrian 1 Semarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Kesatrian 1 Semarang yang berjumlah 389 siswa. Pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*, sehingga diperoleh kelas X MIA 6 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS 3 sebagai kelas kontrol. Data yang dikumpulkan menggunakan alat berupa angket. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan uji t.

Hasil penelitian ini adalah rata-rata minat kelas ekperimen adalah 154,89, sedangkan rata-rata minat kelas kontrol adalah 148,13. Berdasarkan uji perbedaan minat belajar siswa diperoleh t_{hitung} = 2,137 dengan taraf siginifikan 5% dan dk = 73, maka di peroleh t_{tabel} = 1,993 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak. Terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Temuan penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* berbantu media gambar mampu membangkitkan minat lebih baik dari model pembelajaran ceramah bervariasi. Saran, bagi guru yang memiliki siswa kurang berminat belajar sejarah dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *learning cycle 7E* disamping itu sebaiknya guru memiliki pengelolaan kelas yang baik agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan menumbuhkan minat belajar sejarah.

ABSTRACT

Susilowati, Fitria. 2016. *The Difference Interest Student Learning Between Model Learning Cycle 7E Assisted Media Picture with Model Learning Lectures Varied at Subjects of History Students Class X High School Kesatrian 1 Semarang*. History department of Indonesia, FIS, Semarang State University. Advicer I Dr. Suwito eko Pramono, M. Pd. and Drs. IM Jimmy De Rosal, M. Pd.

Keywords: Interest, Learning Cycle 7E, Teaching history

Interest is one the important problems in learning. Tending to low interest to study the history. The application of learning model learning cycle 7E by the pistures can be used as an alternative to interest learn studens in teaching history. Purpose of this study (1) described interest learn students who use model learning cycle 7E assisted media picture in high school Kesatrian 1 Semarang, (2) described interet learn students who use learning model lectures varied in high school Kesatrian 1 Semarang, (3) knowing the difference student learning interest by using a model of learning cycle 7E assisted media pictures and a model lectures varied on the subjects of history in high school Kesatrian 1 Semarang.

Approach that is used in this research was experiment. The population of the researsch is high school students X Kesatrian 1 Semarang. The sample by means of simple random sampling, to achieve class X MIA 6 as a class axperiment acd class X IIS 3 as a class control. The data collected used a in the survey. The data thas has been obtained analyzed use the t.

The result of this research is the average interest class experiment is 154,89, while average interest class control is 148,13. Based on the distinction interest student learning obtained $t_{aritmetic}$ = 2,137 with significant standard 5 % and dk= 73, so get t_{table} = 1,993 due to $t_{aritmetic} > t_{table}$, So H_0 been denied. There is a difference student learning interest between grade experiment and class control.

The findings of this research produce this conclusion learning use the model learning cycle 7E assisted media picture capable of arousing interest better than model lectures varied. Advice, for teacher who having students not willing studying the history can of use one of learning model that is model learning cycle 7E besides that should teachers have management a good class so as to achieve lessons optimal and a growing interest studied history.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN KELULUSAN ii
PERNYATAAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PRAKATA v
SARI vii
ABSTRACT viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. LatarBelakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Batasan Istilah 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR 14
A. Deskripsi Teoritis 14
1. Belajar 14
a. Pengertian Belajar 14
b. Teori Belajar Kontruktivistik 15
c. Pengertian Pembelajaran Sejarah 18
d. Komponen-komponen Pembelajaran 20
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar 25
2. Minat Belajar 28
a. Pengertian Minat Belajar 27
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar 29
3. Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* 33

a. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* 33
b. Tahapan dalam Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*.. 36
c. Kelebihan dan Kekurangan 40
4. Media 41
a. Pengertian Media 41
b. Media Pembelajaran 42
c. Media Gambar 44
5. Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi 45
a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah 46
b. Langkah-langkah Menggunakan Metode Ceramah 48
B. Kerangka Berpikir 50
C. Hipotesis 52
BAB III METODE PENELITIAN 53
A. Desain Penelitian 53
B. Populasi Penelitian 54
C. Sampel dan Teknik Sampling 55
D. Variabel Penelitian 56
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 56
1. Alat Pengumpulan Data 56
2. Teknik Pengumpulan Data 57
F. Instrumen Pengumpulan Data 58
1. Validitas 58
2. Reliabilitas Instrumen 60
G. Teknik Analisis Data 62
1. Uji Persyaratan 62
a. Uji Normalitas 62
b. Uji Homogenitas Varians 63
2. Uji Hipotesis 63
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 66
1. Visi dan Misi 66

2. Kondisi Sekolah 67
a. Fasilitas Sekolah 67
b. Kondisi Staf Pengajar dan Karyawan Sekolah 72
3. Pelaksanaan Penelitian 72
B. Hasil Penelitian 76
1. Uji Persyaratan 76
2. Uji Hipotesis 78
C. Pembahasan 80
BAB V PENUTUP 89
A. Simpulan 90
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN 95

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Desain Penelitian..... 54
Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal 60
Tabel 4.1 Jadwal Pelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 73
Tabel 4.2 Gambaran Umum Hasil *Post Test*..... 77
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 77
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogentias..... 78
Tabel 4.5 Data Hasil Uji Perbedaan Minat Belajar..... 79

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Tahapan dalam Pembelajaran *Learning Cycle 7E* 40
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 52

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Silabus 96
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen 99
Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol 105
Lampiran 4 Materi Ajar 110
Lampiran 5 Angket Uji Coba 123
Lampiran 6 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba 126
Lampiran 7 Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba 127
Lampiran 8 Perhitungan Validitas Uji Coba Angket Penelitian 129
Lampiran 9 Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Angket Penelitian 130
Lampiran 10 Daftar Nama Siswa Kelompok Kontrol 131
Lampiran 11 Daftar Nama Siswa Kelompok Eksperimen 132
Lampiran 12 Kisi-kisi Angket Penelitian 133
Lampiran 13 Angket Penelitian 134
Lampiran 14 Tabulasi Data Penelitian 137
Lampiran 15 Uji Normalitas Data Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol 139
Lampiran 16 Uji Normalitas Data Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen 140
Lampiran 17 Uji Normalitas Data Nilai *Post Test* Kelompok Kontrol 141
Lampiran 18 Uji Normalitas Data Nilai *Post Test* Kelompok Eksperimen 142
Lampiran 19 Uji Homogenitas Data Hasil *Pretest* 143
Lampiran 20 Uji Homogenitas Data Hasil *Post Test* 144
Lampiran 21 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Hasil *Pretest* 145
Lampiran 22 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Hasil *Post Test* 146
Lampiran 23 Media Penelitian 147
Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian 154
Lampiran 25 Surat Izin Melakukan Penelitian 157
Lampiran 26 Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian 158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan dimana pendidikan dapat menyiapkan manusia-manusia yang mampu mempertahankan dan mempertinggi kualitas kehidupannya sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan, seharusnya setiap individu memiliki kesempatan untuk belajar sepanjang hayat, baik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Kita dihadapkan pada pengetahuan yang berkembang dengan pesat dan cepat. Pengetahuan itu tentu saja tidak begitu saja menjadi milik kita tanpa melalui tahapan belajar.

Jika pada awalnya manusia mengenal pendidikan untuk belajar dalam keluarga dan pendidikan dalam masyarakat. Seiring berkembangnya peradaban manusia, maka munculah lembaga pendidikan yaitu sekolah. Pendidikan sekolah dapat menjadi tumpuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan merupakan upaya dalam pemberian bekal dan pengetahuan untuk mempersiapkan individu dalam mengahdapi tantangan dunia yang akan mendatang.

Strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan dampak logis dari perkembangan iptek yang sangat berpengaruh. Peningkatan kualitas pembelajaran mengisyaratkan adany

peningkatan kualitas masukan (*input*), proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta hasil belajar (*output*). Peningkatan kualitas pembelajaran tadi akan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan (Rokhana, 2008: ii).

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk membantu proses internal belajar. Aktivitas belajar yang dirancang disebut dengan pembelajaran, maka dalam memperoleh tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien jika aktifitas belajar dirancang secara baik (Rifa'i dan Anni, 2012: 158). Serangkaian peristiwa eksternal disini menitik beratkan kepada pengajaran yang dimana kemampuan pengajar untuk mengemas pembelajaran dengan baik sangat dibutuhkan baik itu dalam pemilihan strategi pembelajaran, model-model pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, serta teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Unsur utama pembelajaran adalah pengalaman peserta didik sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar (Rifa'i dan Anni, 2012: 157). Pengalaman merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengajarkan materi kepada siswa namun sejarah terkadang mengalami kesulitan saat akan mengajarkan peserta didik untuk ikut serta melakukan pembelajaran, atau menghadirkan suasana sesungguhnya seperti dalam peristiwa, sehingga keratifitas guru sangat dibutuhkan dalam mengajar sejarah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Proses pembelajaran yang baik lebih menekankan pada terlaksananya proses pembelajaran dengan hasil belajar cukup memuaskan sehingga guru dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman dan siswa memahami pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya satu arah yaitu guru saja atau pun siswa namun terjadi timbal balik antara guru dan siswa. Untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk mengembangkan berbagai kreatifitasnya untuk menemukan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan menemukan solusi atas masalah tersebut.

Berdasarkan Pemendikbud No. 59 Tahun 2014 yang menetapkan kurikulum 2013 dalam satuan pendidikan sekolah menengah atas. Kurikulum 2013 memiliki empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Sikap spiritual dan sosial diperoleh dari sikap menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan diperoleh dari aktivitas bertanya mengamati, asosiasi, eksplorasi, dan komunikasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembelajaran menekankan terhadap siswa sehingga siswa dituntut untuk mendominasi pembelajaran sehingga siswa diharapkan akan aktif dalam kegiatan belajar sehingga guru hadir kedalam kelas sebagai fasilitator. Adanya kurikulum 2013 memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran sedemikian menarik dan kreatif untuk menarik

siswa kedalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga pelajaran lebih mudah diterima oleh siswa.

Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Aspek sikap menonjol dalam pembelajaran guna membentuk karakter, hasil belajar yang berupa angka tidak lagi menjadi patokan namun sikap siswa baik itu dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dan motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi sangat diperhatikan. Minat pula menjadi salah satu yang diperhatikan karena dalam menarik siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, memerlukan upaya guru dalam menumbuhkan minat siswa sehingga siswa tertarik untuk mendalami materi pelajaran.

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari masa lampau yang mengkaji tentang manusia dalam lingkup ruang. Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dengan masa depan (Subagyo, 2010: 3). Pembelajaran sejarah ada bukan untuk mengingat yang telah lampau saja yang menjadi penting adalah bagaimana dengan adanya sejarah yang memuat peristiwa masa lampau manusia dijadikan sebagai pelajaran untuk bertindak di masa depan. Sejarah pula memerlukan suatu metode pembelajaran kemudian juga media yang dapat menunjang guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terkesan menghayal tetapi mengkondisikan siswa untuk mengalami peristiwa tersebut sehingga materi yang diajarkan lebih berkesan dan bermakna yang terpenting mudah di pahami jika dilakukan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menggunakan suatu metode pembelajaran dan media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan. Agar pengetahuan yang dapat menjadi bagian dari kepribadian para siswa, metodenya harus dibuat nyata dan membumi melalui perlengkapan-perlengkapan yang tepat sehingga metodenya berhubungan dengan pengalaman dan sedikit usaha (Kochhar, 2008: 288). Jika dalam pembelajaran menggunakan metode yang tepat dan nyata seperti yang dikemukakan oleh Kochhar tentunya akan lebih baik jika diimbangi dengan menggunakan media yang tepat pula, maka akan sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Siswa dalam memperoleh pengetahuan materi pelajaran sejarah dan cara siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang di baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa, akan menghasilkan pengetahuan baru atau pemahaman mengenai konsep sejarah, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dengan usaha sendiri yang diharapkan pengetahuan mengenai konsep sejarah tersebut akan menjadi ingatan jangka panjang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada tangal 21 Januari 2015, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu Eko Setyo Budi, S.Pd. di SMA Kesatrian 1 Semarang diketahui jika dalam pembelajaran sejarah guru menggunakan metode pembelajaran ceramah namun juga terkadang *cooperative learning* atau belajar dalam kelompok, meskipun demikian

ada saja siswa yang pasif terlihat dari sikap siswa saat guru menerangkan lebih senang mengobrol dengan teman yang obrolan tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran dari pada memperhatikan guru. Hal tersebut tidak hanya ditemui di satu kelas saja, namun dibeberapa kelas ditemui hal yang serupa.

Pelajaran sejarah tidak membawa pelajaran pada kemampuan menganalisis peristiwa dunia dan negaranya secara historis. Pengetahuan sejarah terhenti dan terbelenggu oleh sekumpulan data, fakta, dan nama-nama orang. Pelajaran yang terjadi tidak berhasil tiba pada taraf kemampuan untuk melihat dan berpikir secara historis (Rohani, 2004:97). Hal ini yang membuat pelajaran sejarah cenderung kurang menarik minat siswa karena digiring untuk menghafal nama, tanggal dan sekumpulan data yang disampaikan secara verbalistik (disampaikan melalui tulisan dan lisan) yang berpusat pada guru. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap rasa ketertarikan atau minat siswa akan pelajaran sejarah.

Proses perpindahan dari pengalaman menjalani pengetahuan. Ini menjadi penting dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran sejarah memerlukan pengalaman dan peran aktif siswa dalam menggali suatu materi pelajaran agar materi pelajaran yang berupa informasi diperoleh langsung oleh siswa. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti materi pelajaran yang sedang dipelajari.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menanggapi masalah tersebut adalah model pembelajaran *learning cycle 7E*. Dalam model pembelajaran *learning cycle* (siklus belajar) yang terdapat tujuh tahapan yang pusat pembelajaran adalah siswa yang mengadopsi dari prinsip kontruktivisme. Kontruktivisme merupakan teori psikologi yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memanai pengetahuan dari pengalamnnya sendiri, menggambarkan bagaimana belajar itu terjadi pada individu, yang berkenaan dengan apakah siswa menggunakan pengalamnnya untuk memahami pelajaran atau mengkuti pembelajaran dalam membuat suatu model (Rifa'i dan Anni, 2012: 190).

Learning cycle merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Bila terjadi proses konstruksi pengetahuan dengan baik maka siswa akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung karena terjadi proses pembelajaran yang lebih menekankan pada siswa.

Secara singkat alur proses pembelajaran dalam model *learning cycle 7E* dimulai dengan mendatangkan pengetahuan awal siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan pengalaman langsung, siswa memperoleh pengetahuan dengan pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari, memberi siswa kesempatan untuk

menyimpulkan dan mengemukakan hasil dari temuannya, memberi siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuannya pada situasi baru, guru membimbing siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat pada konteks baru (Eisenkraft, 2003). Hal ini tentunya sangat membantu siswa dalam penerapan konsep materi pelajaran dan mengkaitkannya dengan konsep lain. Konsep dalam hal ini dapat berupa peristiwa, tokoh, pengertian dan lain sebagainya.

Media gambar merupakan salah satu media yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan baik itu dalam tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan dalam tingkat perguruan tinggi. Dalam media gambar dapat memberikan suatu gambaran mengenai pelajaran dari materi yang akan disampaikan. Media gambar pula dapat membantu guru dalam menyampikan materi yang akan disampaikan sehingga materi pelajaran dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa. Meskipun demikian dalam menafsirkan sebuat gambar terlebih merupakan gambar bersejarah memerlukan keretampilan, sehingga tidak dengan mudah untuk mengerti makna atau pembelajaran yang terkandung dalam sebuah gambar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PERBEDAAN MINAT BELAJAR SISWA ANTARA MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E* BERBANTU MEDIA GAMBAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN

CERAMAH BERVARIASI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X SMA KESATRIAN 1 SEMARANG.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* dengan media gambar pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Kesatrian 1 Semarang?
2. Bagaimanakan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Kesatrian 1 Semarang?
3. Adakah perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* dengan media gambar dan model pembelajaran ceramah bervariasi pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Kesatrian 1 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* berbantu media gambar di SMA Kesatrian 1 Semarang.
2. Mendeskripsikan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi di SMA Kesatrian 1 Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Mengetahui perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* dan media gambar dan model pembelajaran ceramah bervariasi pada mata pelajaran sejarah di SMA Kesatrian 1 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kajian ilmiah tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* dan media gambar yang dikemas dalam satu pembelajaran yang menarik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa :

a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengatahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan pendidikan tentang kajian meningkatkan hasil dari proses belajar dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman baru bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengorganisasikan kelas dan siswa serta guru dapat membantu siswa untuk belajar efektif dan mandiri. Diharapkan guru lebih

berinovasi dalam pembelajaran baik model, media ataupun hasil yang akan dicapai. Guru menjadi agen yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah, hal ini dikarenakan minat merupakan rasa ketertarikan akan sesuatu sehingga guru yang mampu mengemas pembelajaran menjadi menarik dan inovatif sangat diharapkan dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dimana minat belajar menjadi suatu upaya guru dalam menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk belajar sejarah. Jika minat siswa dalam belajar sudah tinggi maka hasil belajar mengikuti akan tinggi pula. Selain itu, adanya penelitian ini memungkinkan ditemukannya masalah belajar siswa sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

E. Batasan Istilah

1. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan sesuatu atau aktivitas tertentu dengan suka rela tanpa paksaan dari pihak manapun. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan mempengaruhi minat-minat baru akan hal yang menarik dipelajarinya kemudian memiliki rasa keingin tahuan yang besar akan kelanjutan akan pelajaran tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Pembelajaran Sejarah

Dalam skema pendidikan umum, sejarah diajarkan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Sejarah menjadi salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia akademik. Sejarah adalah ilmu tentang manusia. Sejarah berkaitan dengan manusia dalam ruang dan waktu. Sejarah menjelaskan masa kini yang di katakan oleh masa lampau mengenai sebab akibat oleh karena itu kontinuitas dan koherensi merupakan kewajiban yang harus dijawab dan dipenuhi oleh sejarah.

3. Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *learning cycle 7E* yang terdiri atas tujuh fase pembelajaran yang secara sistematis meliputi fase *elicit* (mendatangkan pengetahuan awal), *engagement* (mengajak/ membangkitkan minat), *exploration* (menyelidiki), *explanation* (menjelaskan), *elaboration* (menerapkan konsep pada situasi lain), *evaluation* (penilaian), *extend* (memperluas).

4. Media Gambar

Media gambar dapat menjelaskan suatu fakta yang berupa peristiwa. Gambar dapat pula memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran dan membantu guru dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menyampaikan materi pelajaran. Guna meminimalisir kesalah pahaman dalam mengartikan media verbal maka diperjelas menggunakan media gambar. Media gambar menggunakan indera pengelihatan.

5. Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi

Model pembelajaran ceramah bervariasi adalah model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada model pembelajaran ini, guru lebih memfokuskan diri pada upaya penyampaian pengetahuan kepada siswa. Proses belajar mengajar lebih diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BEPIKIR

A. Deskrpsi Teoritis

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut sikap dan nilai (afektif) (Sadiman, dkk 2009: 2).

Cornbach (dalam Yatim, 2010: 5) menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, belajar juga merupakan suatu cara, mengamati, membaca, meniru, mengintimidasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman (Dahar, 2011:2). Seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan dalam diri individu tersebut.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peran penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang (Rifa'i dan Anni, 2012: 66). Kegiatan mengajar akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan, sehingga harus melewati langkah-langkah atau prosedur.

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur objektif dan unsur motoris. Unsur objektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat terlihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaiah tidak dapat dilihat (Hamalik, 2011: 30). Dapat dikatakan jika proses belajar tersebut baik jika siswa mengalami kemajuan baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar adalah teori yang mendekripsikan apa yang sedang terjadi saat proses belajar berlangsung dan kapan proses belajar berlangsung dan kapan proses belajar tersebut berlangsung.

Teori belajar dapat menjelaskan dengan pasti apa yang terjadi (Thobroni, 2011: 6). Intisari dalam teori dapat menjadi gambaran dan membimbing dalam upaya menyusun kurikulum dan mempersiapkan pembelajaran karena bersifat pasti apa yang akan terjadi dan di yakini akan kebenarannya.

Teori kontruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa (Thobroni, 2011: 108).

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 190) kontruktivisme merupakan teori yang menggambarkan bagaiana belajar itu terjadi pada individu, berkenaan dengan apakah siswa itu menggunakan pengalamannya untuk memahami pelajaran atau mengikuti pembelajaran dengan membuat suatu model.

Thobroni (2011: 116) mengatakan konstruktivisme mempunyai beberapa konsep umum, yaitu sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Pembelajaran aktif membina pengetahuan berasaskan pengalaman yang sudah ada.
2. Dalam konteks pembelajaran, pelajar seharusnya membina pengetahuan mereka.

3. Pentingnya membina pengetahuan secara aktif oleh pembelajar sendiri melalui proses saling mempengaruhi antara pembelajaran terdahulu dan pembelajaran baru.
4. Unsur penting dalam kontruktivisme ialah seseorang membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada.
5. Ketidakseimbangan merupakan faktor motivas pembelajaran yang utama. Faktor ini berlaku apabila seorang pelajar menyadari gagasan-gagasannya tidak konsisten atau sesuai dengan pengetahuan ilmiah.
6. Bahan pengajaran yang disediakan perlu mempunyai kaitan dengan pengalaman belajar untuk menarik minat.

Upaya mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme, Tytler mengajukan beberapa saran berkaitan dengan rancangan pembelajaran, yaitu sebagai berikut (Thobroni, 2011: 121)

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dalam bahasanya sendiri.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingingga menjadi lebih aktif dan imajinatif
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru.
4. Memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki oleh siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Mendorong siswa untuk memikirkan hubungan dengan gagasan yang telah dimiliki.
6. Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah seperangkat peristwa yang mempengaruhi peserta didik atau siswa sedemikian rupa sehingga peserta didik atau siswa mengalami kemudahan (Rifa'i dan Anni, 2012:158). Menurut Muhaimin (dalam Riyanto, 2010: 131) pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang membawa anak didik pada pemahaman. Pemahaman yang telah didapat menjadi sumber nilai yang mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak, dan berperlaku (Musfiqon, 2012: 6).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sejarah perlu diajarkan untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri, memberikan gambaran tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat, membuat siswa mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya, mengajarkan toleransi dan menanamkan sikap inteletual, memperluas cakarawala intelektualitas, mengajarkan prinsip-

prinsip moral; menanamkan orientasi ke masa depan, memberikan pelatihan mental; memberikan pelatihan dalam menangani isu-isu konvensional; membantu mencarikan jalan keluar bagi masalah sosial; dan memperokokoh rasa nasionalisme (Kochhar,2008: 64).

Sejarah diyakini dapat dipelajari dengan benar dan tepat melalui proses pengembangan tokoh, peristiwa dan gagasan, yang semua memiliki peran dalam menciptakan sejarah (Kochhar,2008 :75). Oleh sebab itu, dalam menyelenggarakan pembelajaran sejarah haruslah mempertimbangkan banyak hal selain metode dan materi pelajaran yang tentunya memiliki peran lain dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah untuk siswa sekolah dasar maka sebaiknya belajar sejarah melalui teladan tokoh-tokoh, berbeda dengan sekolah dasar untuk siswa sekolah menengah pertama maka belajar sejarah melalui peristiwa, sedangkan untuk siswa sekolah menengah atas belajar sejarah melalui gagasan.

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif guna mengajarkan kisah tentang manusia, guru sejarah dapat menggunakan berbagai media pembelajaran, sarana pengajaran, materi, teknik mengajar serta mengkombinasikan metode yang telah ada agar pembelajaran sejarah menjadi menarik, penting dan bermakna.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Komponen-komponen Pembelajaran

1) Tujuan Pendidikan dan Pengajaran

Tujuan belajar adalah untuk menemukan makna, pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pesan yang diberikan pengajar, sumber belajar dan pengalaman hidup. Dengan harapan terjadi perubahan positif pada diri anak sebagai hasil belajar tersebut (Musfiqon, 2012: 8).

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *intructional effect* biasanya berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap (Rifa'i dan Anni, 2012: 159). Tujuan pendidikan dapat menjadi pedoman guru atau petunjuk guru dalam merancang suatu pembelajaran yang diinginkan dengan memilih dan menggunakan metode mengajar dan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa.

Menurut Hamalik (2011: 80-81) tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dibagi menjadi empat tingkatan sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai oleh tujuan itu :

a) Tujuan pendidikan nasional, merupakan tujuan umum dari sistem pendidikan nasional dapat dicapai dalam waktu yang panjang. Menjadi pedoman dari seluruh kegiatan dan lembaga pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b) Tujuan lembaga pendidikan, dimana tujuan lembaga pendidikan berbeda-beda berdasarkan jenis lembaga dan untuk siapa lembaga tersebut disediakan.

c) Tujuan kurikulum, bersifat umum dan menjadi tujuan semua kurikulum untuk semua sekolah.

d) Tujuan mata pelajaran, merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

e) Tujuan belajar dan mengajar, dalam tujuan belajar mengajar memiliki tujuan instruksional yang berkaitan erat dengan tujuan kurikulum.

2) Peserta Didik atau Siswa

Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta latihan yang melakukan kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2012:68). Siswa mejadi komponen penting dalam suatu pembelajaran. Jika tidak ada siswa tidak akan terjadi proses pembelajaran karena yang membutuhkan pengajaran adalah siswa bukan guru. Dalam satu kelas terdiri atas beberapa siswa siswa dengan sifat, latar belakang keluarga, tingkat kecerdasan, dan kesehatan yang berbeda-beda.

Siswa adalah pribadi yang kompleks yang memiliki kebutuhan, minat, kemampuan, intelek dan masalah tertentu. Ia bersifat unik, memiliki bakat dan kematangan berkat adanya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengaruh dari luar seperti keluarga, masyarakat, status sosial ekonomi keluarga, sehingga membentuk pribadi siswa yang kompleks. (Oemar, 2011: 101)

3) Tenaga Kependidikan atau Guru

Guru menjadi salah satu komponen dalam pembelajaran. Guru harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan pengajaran, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran, cara memilih dan menentukan alat peraga, cara membuat tes dan menggunaannya, dan pengetahuan akan alat-alat evaluasi lainnya (Hamalik, 2011: 116).

4) Materi pelajaran

Materi pelajaran juga menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, karena materi pelajaran dapat memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Selain itu materi pelajaran juga objek dari suatu pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran (Rifa'i dan Anni, 2012: 160).

5) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengotimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (Riyanto,2010:132).

Dalam penerapan stategi pembelajaran pendidik perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat, selain itu pula pendidik atau guru perlu mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik,dan materi pelajaran (Rifa'i dan Anni, 2012: 160).

Menurut Riyanto (2010: 135) pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan, antara lain:

a) Kesesuaian dengan tujuan intruksional yang hendak dicapai
b) Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai
c) Strategi pembelajaran yang mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang meungkin mencakup penggunaan metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pengajaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d) Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru yang bersangkutan

e) Cukup waktu yang tersedia

f) Kesediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai

g) Susunan lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan

h) Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa.

6) Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Sadiman, 2009: 7) Media menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran disamping komponen waktu dan metode mengajar. Dalam pemilihan media disesuaikan dengan kebutuhan dari materi ajar dan kebutuhan akan media itu sendiri.

Secara umum media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sadiman (2009: 17) memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis

b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera

c) Menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa

d) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru mengalami kesulitan jika harus mengatasi sendiri.

7) Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peran guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran (Hamalik, 2011: 145).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan perancangan dan pengembangan alat evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai (Wiyani, 2013: 28). Untuk itu evaluasi sangat diperlukan sebagai alat ukur melihat keberhasilan suatu pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas selama pembeljaran berlangsung tetapi juga dapat dilakukan di rumah atau pun di lingkungan tempat tinggal siswa. Perolehan hasil belajar yang belum maksimal bukan penanda jika suatu proses belajar tidak berlangsung dengan baik, karena banyak hal ynag mempengaruhi belajar.

Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi eksternal dan internal siswa. Kondisi internal yaitu menurut Rifa'i dan Anni (2012: 81)

1) Kondisi Fisik, seperti kesehatan siswa.
2) Kondisi Psikis, seperti emosional, dan kemampuan siswa menerima pelajaran.
3) Kondisi Sosial, seperti keadaan lingkungan tempat tinggal siswa.

Kondisi eksternal juga memiliki peran dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang selajutnya kondisi eksternal ini dpaat mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar. Beberapa kondisi eksternal menurut Syah (2008: 137-138) yaitu :

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa, dan lingkungan sosial keluarga. Jika

lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman sebaya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial siswa misalnya lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, tetangga, dan teman sepermainan dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Lingkungan sosial lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah keluarga dan orangtua siswa itu sendiri sehingga sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai oleh siswa.

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggalkeluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik memperhatikan kemampuan internal peserta didik dan situasi stimulus yang berada di luar peserta didik. Dengan kata lain tipe kemampuan baru harus dimulai dari kemampuan yang telah dipelajari sebelum *(prior learning)*, dan menyediakan situasi eksternal yang bervariasi (Rifa'i dan Anni, 2012: 81).

1. Minat belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (Slameto, 2010: 180).

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 2008: 136) Minat belajar adalah kemauan disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja, akhirnya melahirkan rasa senang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan pada kenyataannya apa yang ada dan apa yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran yang berlangsung mempengaruhi ketertarikan siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Minat belajar seseorang tidak selalu stabil melainkan selalu berubah

Minat besar pengaruhnya terhadap terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, sehingga siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh karena

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tidak ada daya tarik baginya. Siswa cenderung segan-segan untuk belajar, sehingga tidak memperoleh kepuasan atas pelajaran (Slameto, 2010: 57). Minat dalam belajar tidak bisa dikesampingkan karena dari minat itu akan timbul ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang berujung kepuasan dalam pembelajaran sehingga siswa akan mencari kelanjutan pelajaran tersebut.

Minat dalam pembelajaran sejarah memiliki peranan penting dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, siswa secara suka rela akan berperan aktif dalam pembelajaran dan kelanjutan dari proses belajar terjadi karena siswa menunjukan ketertarikan dalam belajar.

Minat terhadap mata pelajaran sejarah yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seseorang yang belajar dengan minat akan belajar lebih baik, dari pada belajar tanpa minat. Minat menimbulkan rasa kertertarikan terhadap sesuatu yang dipelajari dirasa dapat

bermakna terhadap dirinya. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung memberikan perhatian yang besar.

Menurut Purwanto (dalam Bumulo, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, antara lain sebagai berikut :

a) Kematangan

Kematangan mengacu pada karakteristik pertumbuhan dan perkembangan biologis yang terjadi pada urutan tertentu dan dapat memberikan kemampuan tertentu, perubahan otak dan sistem syaraf akan menetukan kematangan yang akan membantu memperbaiki kecapakan berpikir dan kecakapan motorik (Rifa'i dan Anni, 2012: 16).

b) Latihan

Latihan merupakan kegiatan mengulangi sesuatu. Belajar latihan juga diperlukan, karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Semakin

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

besar minat siswa, maka semakin besar pula perhatiannya, sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajari sesuatu.

c) Kecerdasan

Faktor ini berkaitan dengan *Intelegency Quotient* (IQ) seseorang yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu bahan pelajaran baru (Bumulo, 2015). Menurut Reber (dalam Muhibbin, 2008:134) kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

d) Motivasi

Menurut Slavin (dalam Rifa'i dan Anni, 2012: 135) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Menurut Syah (2008: 136) pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

e) Pribadi

Pribadi dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki keunikan tersendiri. Pribadi satu dengan pribadi lain, dalam hal ini siswa berbeda-beda sehingga tidak bisa disama

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ratakan. Pribadi memiliki emosi, pemikiran dan pendapat, bakat, motivasi, dan minat. Melihat siswa sebagai pribadi yang dalam pengajaran memerlukan perlakuan yang berbeda.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain sebagai berikut

a) Keluarga

Hubungan pribadi dilingkungan keluarga diantaranya hubungan ayah dengan ibu, anak dengan saudaranya, dan anak dengan orangtuanya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak (Rifa'i dan Anni, 2012: 52). Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

b) Guru

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain lazim disebut pendidik

c) Cara mengajar

Nasution (dalam Syah, 2008: 182) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Cara mengajar merupakan upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diseduaikan dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

d) Alat yang digunakan dalam belajar mengajar

Alat menjadi salah satu faktor pendukung dalam belajar mengajar. Menggunakan alat yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran dapat menimbulkan rasa ketertarikan dari diri siswa sehingga siswa lebih berperan aktif selama proses belajar mengajar.

2. Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Karplus & Thier (1967) (dalam Wena, 2009: 170) mendefinisikan *learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar. *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga peserta belajar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui peran aktivitas siswa. *Learning cycle* yang biasa disebut pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kontruktivisme.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Model ini dikembangkan oleh J. Myron Atkin, Robert Karplus dan Kelompok SCIS (*Science Curriculum Improvement Study*) di Universitas California, Berkeley, Amerika Serikat sejak tahun 1970-an (Laelasari dan Ikhsan, 2015). Model pembelajaran *learning cycle* dikembangkan dari teori perkembangan kognitif Piaget. Model belajar ini menyarankan agar proses pembelajaran dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga proses asimilasi, akomodasi dan organisasi dalam struktur kognitif siswa tercapai.

Menurut Thobroni (2011: 97-98) bahwa asimilasi adalah suatu proses tempat informasi atau pengalaman yang baru menyatukan diri kedalam kernagka kognitif yang ada, sedangkan akomodasi adalah suatu proses perubahan atau pengembangan kerangka kognitif yang ada agar sesuai dengan pengalaman baru yang dialaminya. Hal ini menimbulkan pentingnya kegiatan dalam proses belajar.

Cohen dan Clough (dalam pebriana dkk) menyatakan bahwa *LC 7E* merupakan strategi jitu bagi pembelajaran di sekolah menengah karena dapat dilakukan secara luwes dan memenuhi kebutuhan nyata guru dan siswa. Dilihat dari dimensi guru, penerapan strategi ini memperluas wawasan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Penerapan strategi ini memberi keuntungan sebagai berikut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1) Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa.
3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pendapat yang dikemukakan oleh Karplus ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* berpusat pada siswa sehingga siswa secara aktif menemukan konsep sendiri. Untuk mewujudkan hal tesebut, *learning cycle* terdiri atas tahapan-tahapan yang terorganisir sehingga pemahaman siswa dapat terkonstruksi dengan baik.

David Kolb (dalam Huda, 2013: 264) mendeskripsikan proses pembelajaran sebagai siklus empat tahap yang didalamnya peserta didik atau siswa; (1) melakukan sesuatu yang konkret atau memiliki pengalaman tertentu yang bisa menjadi dasar bagi; (2) observasi dan refleksi mereka atas pengalaam tersebut dan responnya terhadap pengalaman itu sendiri. Observasi ini kemudian; (3) diasimilasikan kedalam kerangka konseptual atau dihubungkan dengan konsep-konsep lain dalam pengalaman atau penegtahuan sebelumnya yang dimiliki siswa yang implikasinya tampak dalam tindakan konkret ; dan kemudian (4) diuji dan diterapkan dalam situasi-situasi yang berbeda.

Hipotesis pokok pembelajaran ialah menggunakan siklus belajar yang tepat memberi kesempatan kepada para siswa untuk

mengungkapkan konsepsi sebelumnya dan kesempatan untuk berdebat dan menguji konsep ini sehingga tidak hanya memberikan kemajuan dalam pengetahuan konseptual siswa, melainkan juga meningkatkan kesadaran akan kemampuan untuk menggunakan pola penalaran yang terlibat dalam pembentukan dan pengujian pengetahuan konseptual itu (Dahar, 2011: 169).

b. Tahapan dalam Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Adapun tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *7-E* (Eisenkraft, 2003), yakni:

1) Fase 1: *Elicit* (mendatangkan pengetahuan awal)

Pada tahap ini tujuan utama adalah untuk muncul pengalaman masa lalu tentang belajar dan menciptakan latar belakang yang kuat untuk tahapan lain. Dimulai dengan hanya melibatkan isu-isu baru dengan yang sudah lama dan terkenal dapat dianggap kurang dalam mendukung pemikiran kemampuan

2) Fase 2: *Engage* (mengajak/ membangkitkan minat)

Membangkitkan minat siswa dengan menggunakan cara bercerita, memberikan demonstrasi, atau dengan menunjukkan suatu objek, gambar, atau video singkat. Tujuan dari fase ini adalah untuk memotivasi dan menangkap minat siswa. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

topik yang akan diajarkan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan merespon pertanyaan guru sehingga jawaban siswa dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan yang akan disampaikan.

3) Fase 3: *Explore* (menyelidiki)

Suatu fase (kegiatan) dimana siswa diberi kesempatan untuk memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum, menganalisis artikel, mendiskusikan suatu peristiwa, mengamati fenomena alam atau perilaku sosial, dan lain-lain. Fase *explore* (menjelajahi) pada siklus belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengobservasi, mengisolasi variabel, merencanakan penyelidikan menginterpretasikan hasil dan mengembangkan hipotesa dan mengorganisir kesimpulan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada tahap ini siswa dikelompokkan kedalam kelompok kecil terdiri dari 2-4 orang, kemudian diberi kesempatan untuk berkerjasama tanpa pembelajran dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada dsarnya tujuan dalam tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang

dimiliki siswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah dan sebagian benar.

Selama ekplorasi, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru. Dalam fase ini biasanya dalam menyelidiki suatu kasus atau peristiwa membutuhkan sedikit bimbingan, karena selama penyelidikan akan muncul pertanyaan yang tidak dapat dipecahkan dengan konsepsi yang biasa siswa gunakan dalam mengartikan suatu peritiwa (Dahar, 2011:169).

4) Fase 4: *Explain* (menjelaskan)

Merupakan fase pengenalan konsep. Pada tahap ini mengenal istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep-konsep baru yang sedang dipelajari, kemudian melaporkan temuan di kelas. Siswa diperkenalkan dengan model, hukum, dan teori selama menjelaskan fase siklus belajar.

5) Fase 5: *Elaborate* (menerapkan konsep pada situasi lain)

Siswa berpikir lebih mendalam tentang hal yang mereka pelajari dan menerapkan pada kasus yang berbeda. Mereka menguji gagasan dengan rincian dan mengeksplorasi bahkan menambahkan koneksi, dan menerapkan pemahaman konsepnya melalui kegiatan-kegiatan seperti *problem solving*.

Siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau dalam konteks yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berbeda. Siswa akan dapat belajar bermakna, karena dapat konsep yang baru dipelajarai dalam situasi baru. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru makan motivasi belajar akan meningkat.

6) Fase 6: *Evaluate* (penilaian)

Pada tahap ini digunakan penilaian formatif dari tahap e*licit* dan menilai: misalnya, desain penyelidikan, interpretasi data, atau tindak lanjut pada pertanyaan. Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa akan dapat mengetahui kekurangan dan kemajuan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

7) Fase 7: *Extend* (memperpanjang/ memperluas)

Pada tahap *extend*, siswa mengembangkan hasil *elaborate* dan menyampaikannya kembali untuk melatih siswa bagaimana mentransfer pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketujuh tahapan dalam pembelajaran *learning cycle 7E* dapat digambarkan pada Gambar 2.1 berikut (Laelasari dan ikhsan, 2015)

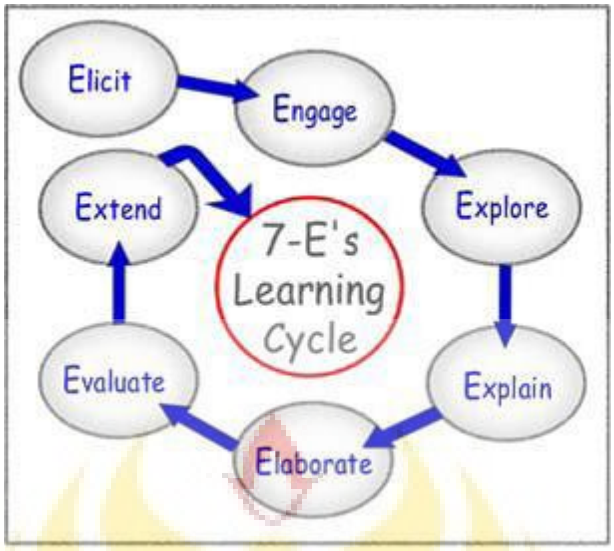

Gambar 2.1 Tahapan dalam Pembelajaran *Learning Cycle 7E* (Laelasari dan Ikhsan, 2015)

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Adapun kelebihan model pembelajaran *learning cycle 7E* ditinjau dari dimensi siswa adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran

b) Membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta

c) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

https://aritmaxx.wordpress.com/2010/04/12/disain-pembelajaran-dengan-pendekatan-siklus-belajar-learning-cycle/

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Adapun kekurangan model pembelajaran *learning cycle 7E* yang harus diantisipasi sebagai berikut :

a) Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran
b) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran
c) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi
d) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

https://aritmaxx.wordpress.com/2010/04/12/disain-pembelajaran-dengan-pendekatan-siklus-belajar-learning-cycle/

3. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar (Wina, 2008: 204). Menurut Criticos(1996) (dalam Daryanto, 2010: 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagian pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat didengar, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman dkk, 2009 : 7).

Media dapat dikatakan sebagai perantara dalam bentuk komunikasi-komunikasi baik cetak maupun audiovisual yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari seluruh program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran tidak menjelaskan keseluruhan materi pelajaran, tetapi bagian yang belum jelas saja (Musfiqon, 2012: 28). Ini sesuai dengan fungsi dari media yaitu sebagai penjelas pesan.

Rossi dan Breidle (dalam Wina, 2008: 204), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan lain sebagainya. Adapun media pembelajaran memiliki fungsi yang cukup banyak dan luas, namun secara lebih rinci dan utuh media pembelajaran memiliki fungsi : (Musfiqon, 2012: 35)

1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
2) Meningkatkan gairah belajar siswa
3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar
4) Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan
5) Mangtasi modalitas belajar siswa yang beragam
6) Mengefektifitaskan proses komunikasi dalam pembelajaran
7) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses dan hasil belajar para siswa menunjukan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran yang menggunakan media, oleh sebab itu pengunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran (Sudjana dan Ahmad, 2007: 3). Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang baik dalam mengaplikasikan materi pelajaran dalam kehidupan.

c. Media Gambar

Media gambar termasuk kedalam media visual. Media berbasis visual berkaitan dengan indera pengelihatan. Media visual dapat memancarkan pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. (Musfiqon, 2012: 70) Media visual termasuk gambar merupakan media pembelajaran yang familiar dan sering dipakai dalam proses belajar mengajar.

Dalam menggunakan media visual dalam belajar mengajar perlu memperhatikan keterbacaan visual dimana gambar yang teralalu abstrak tidak jelas bagi siswa, sedangkan gambar yang terlalu jelas rincainnya pun membingungkan siswa. (Sudjana dan Ahmad, 2007: 25) Maka dari itu, guru pula harus memertimbangkan tujuan yang akan dicapai setelah proses belajar dan keterbacaan visual dari gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran. sehingga tidak terjadi salah komunikasi, siswa diharapkan mudah memahami namun sebaliknya siswa justru bingung atas gambar yang ditampilkan.

Menurut Arsyad (dalam Musfiqon, 2012: 73) Media gambar adalah media yang merupakan bentuk asli dalam dua dimensi, yang dapat berupa foto atau lukisan. Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan yang ingin disampaikan kepada siswa. Gambar menjelaskan suatu fakta yang berupa peristiwa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Beberapa kelebihan media gambar adalah sebagai berikut : (Musfiqon, 2012:74)

1) Sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2) Gambar dapat membatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa di kelas, dan tidak selalu bisa dibawa ke objek/peritiwa tersebut.
3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
5) Gambar harganya murah dan gampang diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar juga memiliki kelemahan yaitu (Suryani, 2012: 151) :

1) Tidak dapat dirasakan secara nyata suasana sebenarnya
2) Menekankan kemampuan indera pengelihatan
3) Dapat hilang, mudah rusak, dan musnah bila tidak dirawat dengan baik.

Gambar digunakan sebagai media pembelajaran harus memenuhi syarat yang harus dipenuhi yaitu (Sadiman, 2009: 34) :

1) Autentik. Gambar harus menggambarkan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2) Sederhana. Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukan poin-poin pokok dalam gambar.
3) Ukuran relatif. Gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek sebenarnya.
4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
5) Gambar yang belum bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran
6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, hendaknya bagus dari seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

4. Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi

Metode ceramah merupakan sering digunakan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar, hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori (Sanjaya, 2006: 147) Ceramah adalah suatu seni dan keberhasilan pelaksanaannya tergantung pada tingkat dan

kedalaman pengetahuan guru, kesadarannya akan faktor minat dan motivasi manusia, terhadap pengertian yang dramatis, ceramah harus dapat memperkuat ide dan fakta dalam suatu keseluruhan yang terorganisir (Kochhar, 2008:319)

a. Kelebihan dan kekurangan Ceramah

Menurut Sanjaya (2006: 146) ada lima kelebihan dalam penggunaan ceramah yaitu sebagai berikut :

1) Murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dilakukan karena tidak memerlukan peralatan yang lengkap dan mudah dilakukan karena tidak memerlukan persiapan yang rumit.
2) Dapat menyajikan materi yang luas. Artinya materi yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
3) Dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan, sehingga guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai.
4) Guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah
5) Ceramah tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam dan juga tidak memerlukan persiapan yang rumit.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain memiliki kelebihan, ceramah juga memiliki kelemahan. Menurut Sanjaya (2006: 147) ada empat kekurangan yang dimiliki oleh metode ceramah yaitu sebagai berikut :

1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru.
2) Tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan verbalisme, yaitu penyampaian materi mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya.
3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
4) Sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

b. Langkah-langkah Menggunakan Ceramah

Untuk mengefektifkan ceramah ada beberapak hal yang harus dilakukan. Menurut Sanjaya (2006: 147) ada beberapa hal yang harus dilakukan mulai dari tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaannya.

1) Tahap persiapan
   a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
   b) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan
   c) Mempersiapkan alat bantu

2) Tahap pelaksanaan

a) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai.

b) Lakukan apersepsi, yaitu menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan disampaikan. Ini merupakan langkah untuk menciptakan kondisi agar materi mudah masuk dan diterima diotak.

c) Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa.

d) Sajikan materi pembelajaran yang sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah ditangkap oleh siswa.

e) Tanggapilah respon siswa dengan segera.

f) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.

3) Langkah mengakhiri

a) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi yang baru saja disampaikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberikan semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.

c) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang baru saja disampaikan.

B. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2013: 90) bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang berbagai teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik ialah kerangka berpikir yang akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir akan membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Berdasarkan masalah yang muncul yaitu berupa kurangnya keinginan siswa untuk lebih dalam mempelajari sejarah karena pembelajaran sejarah yang mempelajari masa lampau kebermanfaatannya kurang dirasa sehingga motivasi untuk belajar kurang berujung hasil belajar yang kurang memuaskan.

Usaha dalam meningkatkan minat belajar terutama pada pelajaran sejarah, dilakukan dengan berbagai upaya misalnya dengan menggunakan model, media dan sumber belajar yang tepat. Penerapan model, media dan sumber yang tepat membutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peran aktif siswa dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. pemilihan dan penggunaan model, media dan sumber yang kurang bervariasi dapat menurunnya hasil belajar siswa diakibatkan karena minat belajar sejarah siswa.

Minat belajar siswa akan sesuatu dapat terjadi karena berbagai faktor, misalnya dari dalam diri siswa ataupun faktor lingkungan. Untuk

meningkatkan minat belajar siswa dibutuhkan suatu model pembelajaran yang diaplikasikan dengan media yang menunjang proses pembelajaran, dimana menuntut siswa untuk lebih berperan aktif selama proses pembelajaran.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sehingga, sebelum mengajar guru mempersiapkan segala sesuatu yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mempersiapkan model pembelajaran, media, materi ajar, metode, alat untuk evaluasi dan sarana penunjang lainnya untuk menciptakan suasana yang inovatif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam usaha meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar lebih jauh dari materi yang diajarkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

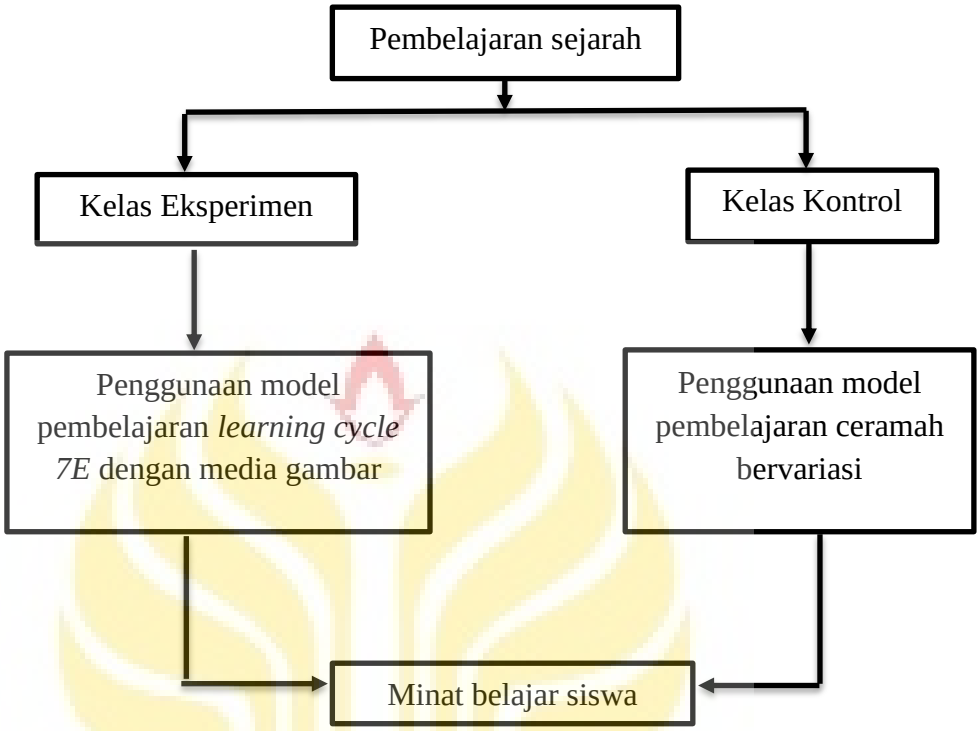

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data (Sugiyono, 2013: 96). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Terdapat perbedaan minat belajar sejarah dengan model pembelajaran *learning cycle 7E* berbantu media gambar dan ceramah bervariasi pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Kesatrian 1 Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat ditarik simpulan bahwa

1. Minat belajar sejarah siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* berbantu media gambar menunjukan hasil yang baik, sebab mampu membangkitkan minat siswa.
2. Minat belajar sejarah siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi menunjukan hasil yang baik, namun kurang mampu membangkitkan minat siswa.
3. Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* berbantu media gambar mampu membangkitkan minat lebih baik dari pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Di perlukan penelitian lebih mendalam guna mengembangkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* untuk lebih bervariatif agar proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik.

2. Bagi guru yang memiliki siswa kurang berminat belajar sejarah dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *learning cycle 7E* disamping itu sebaiknya guru memiliki pengelolaan kelas yang baik agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan menumbuhkan minat belajar sejarah.
3. Siswa perlu di dorong untuk meningkatan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi sejarah guna menambah pemahaman serta perlu ditingkatkannya keaktifan siswa saat pembelajaran sejarah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Bumulo, Riyanti. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango". Dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Dahar,Ratna Wilis.2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran.* Jakarta : Erlangga.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hamalik,Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta : Grasindo.

Laelasari, Toto Subroto dan Nurul Ikhsan K. 2015 'Penerapan Model Pembelajaran *Learing Cycle 7E* Dalam kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa'. *Jurnal Euclid*, 1(2). pp. 60-136. Hal 82-92.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.

Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

RC, Rifa'i Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012.

Rochana, Totok. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Sosiologi Antropologi II.* Semarang: Jurusan Sosiologi Antropologi, UNNES.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Rudyatmi, Edi dan Ani Rusilowati. (Ed). 2014. *Evaluasi Pembelajaran. Semarang*: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Riyanto,Yatim.2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

Sadiman, Arief S dkk. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang : Widya Karya Semarang

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

.....dan Ibrahim.2007. *Penelitian dan penilaian Pendidikan.* Bandung : Sinar Baru Algensindo.

.....dan Ahmad Rivai.2007. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya).* Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfaeta.

.....2010. *Statistika Untuk Penelitian. Bandung* : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Suprijono,Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Soepeno, Bambang. 2002. *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Soisal dan* Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak.

Sutoyo, Agus. 2009. *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Kuesioner & Sosiometri.* Semarang : CV. Widya Karya.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses* Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Pebriana, Lucki Winandasari dkk.2012.'Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-2 MAN 2 MALANG Kota Batu' Hal. 1-9

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Website :

Einsenkraft.Arthur. 2003.Expanding the 5E Model. Dalam *Journal for High School Science Educators*.[Online], Vol 70, (6), 56-59. Tersedia: http://www.its-about-time.com/htmls/ap/eisenkrafttst.pdf. [27 Desember 2015].

Ari, Wibowo. 2015. *Desain Pembelajaran Pendekatan Siklus Belajar*. https://aritmaxx.wordpress.com/2010/04/12/disain-pembelajaran-dengan-pendekatan-siklus-belajar-learning-cycle/ Diunduh tanggal 13 mei 2016.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG